

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang di Asia Tenggara, Indonesia memiliki sekitar 250 juta jiwa tentunya ini adalah salah satu potensi pajak Indonesia. Indonesia mempunyai banyak sekali kekayaan alam. Kondisi yang geografis dan strategis ini yang mengundang perusahaan dalam maupun luar negeri untuk membangun perusahaan di Indonesia. Dengan jumlah perusahaan di Indonesia seperti manufaktur dan jasa ini membuat perekonomian Indonesia semakin meningkat, tentunya hal tersebut baik untuk kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi pemerintah dalam penerimaan negara dari sektor pajak. Menurut data Kemenkeu (2019) belanja negara untuk tahun 2019 terbilang cukup besar dibandingkan dengan pendapatannya. Jumlah belanja negara tahun 2019 mencapai 2.461,1 triliun dan dengan pendapatan negara sebesar 2.165,1 triliun.

Usaha dalam mewujudkan kemandirian negara untuk pembiayaan pembangunan melalui sumber dana yang berasal dari pajak. Pajak adalah salah satu penerimaan terbesar di Indonesia. Pemerintah memberikan perhatian yang special pada sektor pajak. Pemerintah juga melakukan usaha intensifikasi dan extensifikasi untuk mengoptimalkan sektor pajak. melalui hal tersebut penerimaan pajak besar kecilnya dapat menentukan besar kecilnya anggaran APBN (Waluyo 2016).

Sistem pada pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *system self assisment* yaitu setiap wajib pajak memiliki hak dan kewajiban dalam menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Sistem pada pemungutan pajak di atur dalam UU No. 28 Tahun 2007. Sistem pemungutan tersebut akan berjalan dengan baik apabila setiap wajib pajak melaksanakan peraturan perpajakan yang berlaku. Tentunya di harapkan untuk setiap wajib pajak patuh

dalam membayarkan kewajibannya. Pajak di Indonesia setiap tahun mengalami perkembangan (Sundari, Novi dan Vita 2017).

Pajak merupakan iuran yang berifat memaksa. Pada segi perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen yang mengurangi laba perusahaan. Tentunya ini sangat bertentangan dengan perusahaan, perusahaan menginginkan atau mendapatkan laba yang besar. Untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak yang besar, perusahaan mempengaruhi laba dengan beberapa cara, yaitu penghindaran pajak dan penggelapan pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu yang dilakukan perusahaan dalam manajemen pajak perusahaan, perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara tidak bertentangan dengan undang-undang pajak yang berlaku atau secara legal. Selain penghindaran pajak, manajemen pajak juga melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) tetapi penggelapan pajak ini bersifat ilegal dan bertentangan dengan undang-undang yang berlaku (Faisal Reza, 2012).

Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar negara, pada tahun 2017 pendapatan pajak di Indonesia sebesar 1.339,8 triliun atau mencapai 91% dari target APBN perubahan sebesar 1.450,9 triliun. Penerimaan pajak pada tahun 2017 adalah penerimaan pajak tertinggi dari 3 tahun terakhir. Berikut adalah data perbandingan dan realisasi pajak pada tahun 2015-2019

Tabel 1.1
Data Target dan Realisasi Pajak (Dalam Miliar Rupia)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Target	1.294	1.539	1.450,9	1.424	1.557,56
Realisasi	1.055	1.283	1.339,8	1.315,9	1.332,1
%Realisasi	81,5%	83,4	91%	92%	84,4%

Sumber Data : ekonomi.kompas.com

Table diatas merupakan *tax gap* yang terjadi pada tahun 2015-2019. *Tax gap* adalah selisih jumlah pajak yang dipungut dengan realisasi penerimaan pajak. Seperti yang kita ketahui dari tabel diatas realisasi pajak dari tahun ke tahun belum sepenuhnya terealisasi 100%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada potensi penerimaan pajak yang belum direalisasikan.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu contoh perusahaan yang mewarnai kegiatan perekonomian di Indonesia. Keberadaan perusahaan manufaktur juga merupakan hal yang sangat penting dalam sistem perekonomian pada saat ini. Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman di Indonesia tentu nya sangatlah banyak. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membayar pajak, semakin banyak laba yang dihasilkan, maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Realisasi penerimaan pajak pada perusahaan manufaktur juga sangatlah tinggi, meningkat 16,63% atau mencapai 224,95 triliun. Menurut United Nations Statistics Division Industri manufaktur di Indonesia menduduki peringkat ke-4 di dunia dari 15 negara yang memberikan sumbangsih yang signifikan dengan PDB. Pemerintah juga melakukan usaha dalam mendorong dan mengoptimalkan kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan bisnis di Indonesia. Perusahaan industri adalah sektor yang penting dalam perkembangan dan pembangunan negara.

Fenomena *Tax Avoidance* yang terjadi di Indonesia, PT Cocacola Indonesia diduga mengakali pajak sehingga kekurangan pajak senilai 42,24 miliar. Direktorat Jendral Pajak (DJP) menemukan pembengkakan biaya. Beban biaya yang besar mengakibatkan pembayaran pajak yang relatif kecil. Menurut Direktorat Jendral Pajak (DJP) pada periode tersebut PT Cocacola Indonesia harus membayar pajak sebesar 603 miliar. Tetapi yang dibayarkan PT Cocacola Indonesia hanyalah 492 miliar. Bagi Direktorat Jendral Pajak (DJP) beban biaya itu tentunya mencurigakan dan mengarah pada *Transfer Pricing*. Menurut Edward sianipar perwakilan Direktorat Jendral Pajak (DJP) menjelaskan bahwa PT Cocacola Indonesia harus membayar biaya yang lumayan besar untuk iklan.

Tetapi biaya iklan yang dibebankan tidaklah memiliki hubungan dengan produk yang dihasilkan.

Tentunya hal seperti inilah yang membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut (Pohan,2016) *Tax avoidance* adalah salah satu upaya perusahaan dalam menghindari pajak dengan cara yang legal dan aman,karena tentunya penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan hukum dan memanfaatkan kelemahan yang ada di undang-undang dan peraturan perpajakan. *Tax avoidance* merupakan suatu permasalahan yang unik dan rumit dalam negara,karena kondisi ini diperbolehkan, tetapi tidak diingkan oleh pemerintah. Karena tentunya akan mengakitkan penerimaan pajak yang kurang untuk negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu konservatisme akuntansi, Intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan. Manajemen pajak harus diawasi agar usaha yang dilakukan perusahaan tidak melanggar peraturan dan sesuai dengan undang-undangan perpajakan. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang sering dipakai di akuntansi. Konservatisme Akuntansi adalah sikap seorang akuntan untuk menghadapi beberapa alternatif untuk penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Jika satu alternatif tersedia maka sikap konservatif akan mencerung memakai alternatif yang tidak akan membuat pendapatan terlalu besar. berkaitan dengan *tax avoidance* Komitmen pihak internal dan manajemeen akan menginformasikan laporan perusahaan secara transparan dan akurat tentu nya yang tidak menyesatkan adalah faktor ini yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi pada pelaporan keungan suatu perusahaan (Baharudin & Wijayanti,2011)

Hal tersebutlah yang membuat prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, dimana laporan tersebut yang akan menjadikan landasan perusahaan dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan salah satunya ialah terkait dengan penghindaran pajak, karena penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan melalui kebijakan yang diambil pimpinan dan tentunya bukan tanpa

sengaja (Budiman & Setyon,2012). Tetapi dengan adanya peraturan pemerintah maka perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak sangatlah sempit. Sehingga perusahaan yang menerapkan konservatisme akan memperoleh tingkat keagresifan pajak yang cenderung rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengindaran pajak adalah intensitas modal. Menurut (Wijayanti,2018) ratio intensitas modal menggambarkan beberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Pada umumnya aset tetap mengalami penyusutan dalam laporan keuangan. Tentunya ini akan menjadi biaya dalam pengurangan pajak perusahaan. Karena beban penyusutan akan mengurangi laba. Semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Intensitas modal dapat menggambarkan besarnya modal yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan (Mulyani,2014). Intensitas modal adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Kaitannya dengan pajak yaitu padahal depresiasi (Mulyani,2014). Perusahaan dapat menjadikan biaya penyusutan aset tetap dalam pengurangan pajak, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkurang dan pembayaran pajak semakin kecil.

Faktor lain dalam penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa yang lalu dan dapat dijadikan sebagai suatu prediksi dimasa yang akan datang (Brigham & Houston,2015). Pertumbuhan penjualan adalah ratio penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dan dibagi penjualan pada tahun sebelumnya. Penjualan mencerminkan manifestasi investasi pada periode yang lalu dan tentunya ini dapat dijadikan suatu prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Hubungan dengan penghindaran pajak adalah, semakin besar penjualan pada perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan olehnya. Tentunya ini akan mengakibatkan perusahaan membayar pajak yang lebih besar.

Penulis menjadikan penelitian Wetti, Fatah, dan Tumpal (2017) dengan judul Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variable Moderisasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017 sebagai replika dalam penelitian ini, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menambahkan pertumbuhan penjualan dalam variable independen yang sebelumnya hanya variable konservatisme akuntansi dan Intensitas Modal. Alasan penulis menambahkan variabel pertumbuhan penjualan karena berdasarkan fenomena yang sering terjadi pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan tetapi ingin membayar pajak yang rendah.
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Pada penelitian sebelumnya menggunakan semua sub sektor barang dan konsumsi. Alasan menggunakan sub sektor makanan dan minuman karena industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu andalan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Periode ini menggunakan periode yang berbeda dan rentang waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sample 3 tahun (2017-2019) sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sample 4 tahun (2014-2017).
4. Penelitian ini menghilangkan variabel moderisasi. Variabel moderisasi dapat memperlemah atau memperkuat variabel X dan variabel Y. kedudukannya tidak berpengaruh terhadap variabel X dan juga tidak mempengaruhi variabel Y.

Penelitian mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah dilakukan oleh peneliti pada sebelumnya, penelitian yang berkaitan antara lain oleh Sinta dan Listya (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Nila, Nawang dan Agus (2015) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian

tentang intensitas modal dilakukan oleh Sugianto dan Juwita (2018) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian tentang pertumbuhan penjualan juga dilakukan oleh Ida dan Putu Ery (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian tentang konservatisme akuntansi juga dilakukan oleh Vinka (2018) yang menyatakan bahwa konservatisme tidak terpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor tersebut layak untuk dilakukan pengolahan pengujian kembali. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan.

Adapun alasan yang peneliti dalam memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman adalah industri makanan dan minuman tentunya merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan tentunya berkontribusi terhadap penerimaan pajak. Hal tersebut dapat tercermin dalam hasil pencapaian kinerja dan pergerakan harga sahamnya yang konsisten dan positif, baik dalam investasi, ekspor, peningkatan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja. Industri ini menyumbang sebesar 56,60 triliun pada tahun 2018 ini tumbuh sebesar 7,91% yang melewati pertumbuhan ekonomi diangka 5,17%. Sehingga objek penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul **“PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada hal yang berkaitan dengan Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis.

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan. Dapat mengaplikasikan ilmu dalam dunia kerja nanti. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan manufaktur dalam membentuk kontribusi sebagai masukan untuk lebih banyak pengungkapan laporan keuangan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai bentuk pengetahuan tentang *tax avoidance* yang dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada akademisi yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi bagi perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai intensitas modal bagi perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.
- c. Memberikan pengetahuan mengenai pertumbuhan penjualan bagi perusahaan yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia.

- d. Memeriksa pengetahuan mengenai bagaimana konservatisme akuntansi, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
- e. Sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bagian yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bagian awal dari isi penulisan yang menggambarkan mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai isi penulisan secara menyeluruh.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi landasan teori yang menjadi dasar untuk menjawab permasalahan yang ada. Bagian ini terdiri teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, pengertian variabel yang terkait dengan penelitian, telaah penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis penelitian yang akan diuji, landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, sumber data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang telah diperoleh dari interpretasi hasil penelitian dari data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian paling akhir yang terdiri atas kesimpulan atas hasil penelitian secara keseluruhan dan saran yang didasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisikan daftar buku-buku, jurnal, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan yang disajikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan yang dikembangkan dalam bab-bab sebelumnya

